

Peran Kewirausahaan Sosial dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Muthi'atul Khasanah¹, Zainal Arifin², Ahmad Mukhtar B³, Moehamad Satiadharma⁴

¹Universitas Bhamada Slawi

²Universitas Islam Indragiri

³Institut Lamadukkelleng Sengkang

⁴Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

Info Artikel

Article history:

Received Juli 2023

Revised Juli 2023

Accepted Juli 2023

Kata Kunci:

Kewirausahaan sosial, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Dampak kewirausahaan sosial

Keywords:

Social entrepreneurship, Sustainable Development Goals, Impact of social entrepreneurship

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki peran penting kewirausahaan sosial dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) di Indonesia. Karena Indonesia menghadapi berbagai tantangan sosial-ekonomi dan lingkungan, pendekatan inovatif sangat penting untuk mengatasinya secara berkelanjutan. Kewirausahaan sosial, dengan fokus yang digerakkan oleh misinya untuk menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang positif, menghadirkan jalan yang potensial untuk mempercepat kemajuan menuju SDGs. Dengan menggunakan pendekatan metode campuran, studi ini menggabungkan analisis data kuantitatif dan studi kasus kualitatif untuk menilai dampak, tantangan, dan faktor pendukung kewirausahaan sosial di Indonesia. Temuan penelitian ini menyoroti keselarasan usaha kewirausahaan sosial dengan SDGs tertentu, kontribusi nyata mereka, serta motivasi dan tantangan yang dihadapi oleh para wirausahawan sosial. Penelitian ini menekankan pentingnya ekosistem yang mendukung, sumber pendanaan yang beragam, dan kebijakan yang mendukung untuk memanfaatkan potensi penuh kewirausahaan sosial dalam mendorong pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

ABSTRACT

This research investigates the important role of social entrepreneurship in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. As Indonesia faces a range of socio-economic and environmental challenges, innovative approaches are essential to address them sustainably. Social entrepreneurship, with its mission-driven focus on creating positive social and environmental impact, presents a potential avenue to accelerate progress towards the SDGs. Using a mixed methods approach, the study combines quantitative data analysis and qualitative case studies to assess the impacts, challenges, and supporting factors of social entrepreneurship in Indonesia. The findings of this study highlight the alignment of social entrepreneurship enterprises with specific SDGs, their real contribution, as well as the motivations and challenges faced by social entrepreneurs. This research emphasizes the importance of supportive ecosystems, diverse funding sources, and supportive policies to harness the full potential of social entrepreneurship in driving sustainable development in Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Muthi'atul Khasanah

Institution: Universitas Bhamada Slawi

Email: mutiahb@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan dengan mengatasi tantangan sosial, lingkungan, dan ekonomi. Hal ini melibatkan penciptaan solusi inovatif untuk masalah-masalah sosial dan mempromosikan tujuan pembangunan berkelanjutan (Seelos & Mair, 2004). Kewirausahaan sosial memobilisasi individu dengan sumber daya keuangan yang kecil untuk mendukung produksi berbasis masyarakat, yang pada gilirannya mendukung peningkatan pendapatan dan pola produksi yang ramah lingkungan (Konda et al., 2015). Proyek kewirausahaan sosial sering kali melibatkan pendidikan bagi para siswa tentang rantai nilai dan produksi berbasis masyarakat, membantu mereka mengembangkan keterampilan sebagai wirausahawan sosial mikro (Konda et al., 2015). Ekosistem kewirausahaan sosial di sektor kerajinan, seperti yang ada di Gujarat, India, telah memainkan peran penting dalam menghidupkan kembali dan mempertahankan kerajinan tradisional sebagai komoditas ekonomi (Pathak & Mukherjee, 2020). Inisiatif kewirausahaan sosial seperti wisata pengalaman beternak sapi di Himachal Pradesh, India, telah membantu meningkatkan kesehatan, peremajaan mental, dan spiritual sekaligus memberdayakan masyarakat setempat (Gangotia & Pradhan, 2022). Kewirausahaan sosial telah terbukti berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan penciptaan nilai melalui inovasi (Wang, 2022). Wirausaha sosial bekerja untuk memecahkan masalah sosial, yang dapat mengarah pada kondisi ekonomi yang lebih baik dan pembangunan berkelanjutan (Wang, 2022). Namun, penting untuk menyadari bahwa tidak semua dampak kewirausahaan sosial bersifat positif (Andersson & Ford, 2015). Untuk memastikan bahwa kewirausahaan sosial berkontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan, sangat penting untuk menilai dampaknya melalui lensa multi-dimensi dan mempertimbangkan peran inovasi dan faktor kontekstual lainnya (Cui, 2021; Wang, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia telah menyaksikan peningkatan pengakuan atas kebutuhan mendesak untuk mengatasi tantangan global seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, dan degradasi lingkungan. Sebagai tanggapan, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengadopsi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) sebagai kerangka kerja yang komprehensif untuk memandu negara-negara dalam mencapai pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030. SDGs mencakup 17 tujuan yang saling berhubungan, masing-masing dengan target spesifik untuk mengatasi masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mendesak serta menciptakan masa depan yang lebih adil dan berkelanjutan bagi semua.

Kewirausahaan sosial memainkan peran penting dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Dengan berfokus pada penciptaan nilai sosial dan memenuhi kebutuhan masyarakat, wirausaha sosial berkontribusi pada SDGs dengan berbagai cara, seperti mengurangi kemiskinan, mendorong kesetaraan gender, memastikan pendidikan berkualitas, dan membina masyarakat yang berkelanjutan (Dodo et al., 2021; Goyal et al., 2021; Schmiedeknecht, 2019).

Di negara berkembang seperti Nigeria, kewirausahaan sosial telah digunakan untuk memajukan kondisi SDGs di masyarakat lokal. Studi kasus dari Nigeria timur laut menggambarkan bagaimana wirausahawan dapat mengidentifikasi dan mengeksploitasi peluang dampak sosial dalam model bisnis mereka, dalam jaringan pemangku kepentingan utama, dan dalam konteks kelembagaan yang lebih luas (Dodo et al., 2021). Demikian pula, di India, wirausaha sosial telah terbukti memberikan solusi terukur untuk mengatasi masalah terkait SDG dengan menggunakan teknologi digital, membentuk kemitraan yang luas, dan berfokus pada inovasi sosial dan model bisnis yang dapat diakses, terjangkau, dan tersedia bagi pengguna akhir (Goyal et al., 2021).

Pendidikan kewirausahaan sosial juga sangat penting dalam memberdayakan mahasiswa untuk berkontribusi pada SDGs. Memasukkan proyek kewirausahaan sosial ke dalam berbagai mata kuliah dapat membuat mahasiswa merasa lebih mampu dalam hal potensi kewirausahaan sosial mereka, yang dapat mengarah pada pengembangan solusi inovatif untuk pembangunan berkelanjutan (García-González & Ramírez-Montoya, 2021). Dalam konteks pembangunan pedesaan, kewirausahaan sosial pedesaan (RSE) dianggap sebagai faktor penting untuk mencapai pembangunan pedesaan yang berkelanjutan (SRD) dan meningkatkan status sosial ekonomi masyarakat pedesaan. Inisiatif RSE, seperti Proyek Wad Balal untuk investasi dan pembangunan pedesaan di Negara Bagian Gezira, Sudan, telah menunjukkan potensi kewirausahaan sosial dalam menciptakan lapangan kerja, mensponsori rumah tangga miskin, meningkatkan infrastruktur, dan mengurangi kemiskinan (Muhmode, 2021).

Kesimpulannya, kewirausahaan sosial memainkan peran penting dalam mencapai SDGs dengan mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Dengan berfokus pada penciptaan nilai sosial, membina kemitraan, dan mempromosikan pendidikan dalam kewirausahaan sosial, inisiatif-inisiatif ini berkontribusi pada upaya global untuk mencapai SDG dan menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan bagi semua.

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang padat penduduk dan beragam di Asia Tenggara, tidak asing dengan berbagai tantangan yang diuraikan oleh SDGs. Meskipun negara ini telah mencapai kemajuan yang signifikan di berbagai bidang, Indonesia masih terus bergulat dengan kemiskinan, ketidaksetaraan pendapatan, degradasi lingkungan, dan kesenjangan sosial dan ekonomi lainnya. Dalam konteks ini, mengembangkan pendekatan inovatif yang memprioritaskan hasil sosial dan lingkungan yang positif sambil memastikan kelangsungan ekonomi menjadi sangat penting (Coyanda, 2020; Febrian & Maulina, 2018; Mappigau & Maupa, 2013; Margiono & Feranita, 2021; Purwati et al., 2021).

Kewirausahaan sosial, sebuah gerakan yang sedang berkembang di persimpangan antara bisnis dan dampak sosial, menawarkan jalan yang potensial untuk mempercepat kemajuan menuju SDG di Indonesia (Iskandar & Kaltum, 2021; Kurniawan & Iskandar, n.d.). Wirausaha sosial adalah individu atau organisasi yang berupaya mengatasi masalah sosial dan lingkungan melalui model bisnis yang inovatif dan berkelanjutan, menciptakan perubahan dan dampak positif di tingkat akar rumput. Dengan menanamkan prinsip-prinsip kewirausahaan ke dalam usaha mereka, para pembuat perubahan ini berusaha untuk membangun usaha mandiri yang mendorong transformasi positif dalam komunitas mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dan menganalisis peran kewirausahaan sosial dalam berkontribusi terhadap pencapaian SDGs di Indonesia. Dengan mengeksplorasi lanskap kewirausahaan sosial di Indonesia dan menilai dampaknya terhadap SDG tertentu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana wirausaha sosial dapat secara efektif berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Selain itu, mengidentifikasi tantangan dan faktor pendukung yang dihadapi oleh wirausaha sosial akan memberikan wawasan yang berharga

bagi para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung yang memelihara dan memperkuat upaya mereka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan Indonesia

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015, merupakan agenda global yang komprehensif dan ambisius untuk mengatasi tantangan-tantangan yang paling mendesak di dunia. Ke-17 tujuan yang saling berhubungan ini mencakup beragam tujuan, mulai dari pengentasan kemiskinan dan nol kelaparan hingga pendidikan berkualitas, aksi iklim, dan kesetaraan gender. SDGs bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pembangunan ekonomi, inklusi sosial, dan kelestarian lingkungan untuk menciptakan dunia yang lebih adil dan sejahtera pada tahun 2030 (Adikusuma, 2020; Bimantara et al., 2021; De Silva Lokuwaduge et al., 2022; Kopnina, 2020; Medvedeva et al., 2021; Schroeder et al., 2019).

Indonesia, sebagai negara dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa dan memiliki kekayaan budaya yang beragam, menghadapi berbagai tantangan dalam perjalanannya menuju pembangunan berkelanjutan. Keanekaragaman geografis Indonesia yang unik, dengan ribuan pulau yang membentang di seluruh nusantara, berkontribusi pada kesenjangan sosial-ekonomi yang kompleks dan isu-isu lingkungan. Meskipun Indonesia telah mencapai kemajuan yang cukup besar di berbagai sektor, kesenjangan yang signifikan dalam distribusi pendapatan, akses terhadap layanan dasar, dan degradasi lingkungan masih terus berlanjut (Adikusuma, 2020; Nasir & Halim, 2022; Santoso et al., 2020; Toni et al., 2021).

2.2 Kewirausahaan Sosial dan Pembangunan Berkelanjutan

Kewirausahaan sosial, sebagai sebuah konsep dan praktik, telah mendapatkan daya tarik secara global sebagai sarana untuk mengatasi tantangan sosial melalui pendekatan bisnis yang inovatif dan berkelanjutan. Tidak seperti kewirausahaan tradisional yang mengutamakan maksimalisasi keuntungan, kewirausahaan sosial memberikan penekanan yang sama dalam menghasilkan dampak sosial dan lingkungan yang positif di samping keberlanjutan finansial. Para wirausahawan sosial, yang didorong oleh rasa tujuan dan empati yang kuat, bertujuan untuk menciptakan solusi yang terukur dan dapat direplikasi yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Pomare, 2018).

Karakteristik inti dari kewirausahaan sosial mencakup pendekatan yang digerakkan oleh misi, inovasi, keterlibatan masyarakat, dan komitmen untuk memecahkan masalah sosial dan lingkungan pada akar penyebabnya (Kurniawan & Iskandar, n.d.). Dengan memanfaatkan strategi yang digerakkan oleh pasar, para wirausahawan sosial berusaha untuk membangun usaha yang tidak hanya memenuhi kebutuhan mendesak, tetapi juga membawa perubahan positif yang langgeng. Para pembuat perubahan ini sering kali berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan komunitas lokal, untuk memperkuat dampak mereka (Dari & Al Huda, 2021; Elvira M et al., 2017).

Banyak kisah sukses kewirausahaan sosial dari seluruh dunia yang menunjukkan potensi pendekatan ini dalam menangani beragam SDG. Mulai dari menyediakan akses ke energi bersih di masyarakat pedesaan hingga memberdayakan kelompok-kelompok yang terpinggirkan melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan, kewirausahaan sosial telah muncul sebagai kekuatan dinamis dalam mendorong kemajuan yang berarti menuju pembangunan berkelanjutan.

2.3 Ekosistem Kewirausahaan Sosial di Indonesia

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menyaksikan meningkatnya minat terhadap kewirausahaan sosial sebagai pendorong pembangunan berkelanjutan. Lanskap kewirausahaan yang dinamis di Indonesia, dikombinasikan dengan kebutuhan mendesak untuk mengatasi tantangan sosial dan lingkungan, telah membuka jalan bagi munculnya ekosistem kewirausahaan sosial yang dinamis.

Dukungan dan kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan kewirausahaan sosial di Indonesia. Inisiatif seperti hibah, insentif pajak, dan program pengembangan kapasitas bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi wirausaha sosial. Selain itu, kolaborasi antara lembaga pemerintah, entitas sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil memfasilitasi implementasi solusi inovatif untuk pembangunan berkelanjutan (Camenzuli & McKague, 2015; Gugushvili et al., 2021; Lewis et al., 2006; Zamora, 2012).

Mekanisme dukungan keuangan, seperti dana investasi berdampak dan modal ventura sosial, juga telah menjadi terkenal, menyediakan pendanaan yang sangat dibutuhkan untuk usaha sosial tahap awal. Inkubator dan akselerator yang didedikasikan untuk kewirausahaan sosial memberikan bimbingan, peluang jaringan, dan akses ke sumber daya yang membantu mempercepat pertumbuhan dan dampak wirausaha sosial (Amadasun & Mutezo, 2022; Avdullahi & Ademi, 2020; Cherkos et al., 2018; Senou & Manda, 2022).

Namun, tantangan tetap ada dalam ekosistem kewirausahaan sosial. Akses terhadap keuangan, rintangan hukum dan peraturan, serta terbatasnya kesadaran tentang kewirausahaan sosial di kalangan masyarakat menjadi penghambat pertumbuhan dan skalabilitas sektor ini. Mengatasi tantangan-tantangan ini sangat penting untuk membuka potensi penuh kewirausahaan sosial dalam berkontribusi pada SDGs di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian dengan metode campuran memungkinkan eksplorasi yang lebih menyeluruh terhadap pertanyaan penelitian, sehingga memungkinkan triangulasi data dari berbagai sumber. Aspek kuantitatif memberikan data numerik tentang prevalensi dan dampak usaha kewirausahaan sosial terhadap SDGs, sementara komponen kualitatif menawarkan wawasan yang lebih dalam tentang motivasi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi wirausaha sosial.

3.1 Pengumpulan Data Kuantitatif

Pengumpulan data kuantitatif melibatkan pelaksanaan survei terstruktur di antara wirausaha sosial di Indonesia. Survei ini dirancang untuk menangkap informasi penting tentang sifat usaha mereka, bidang fokus, keselarasan dengan SDGs, sumber pendanaan, dan dampak yang dirasakan terhadap pembangunan berkelanjutan. Selain itu, data demografis dikumpulkan untuk memahami keragaman wirausaha sosial dan distribusi usaha mereka di berbagai wilayah dan sektor di Indonesia.

Untuk memastikan sampel yang representatif, survei ini menargetkan wirausahawan sosial dari berbagai bidang, termasuk namun tidak terbatas pada energi terbarukan, pendidikan, kesehatan, pertanian, dan kesetaraan gender. Para peserta dipilih melalui kombinasi teknik purposive dan snowball sampling untuk menjangkau beragam wirausaha sosial dari berbagai daerah dan latar belakang.

3.2 Pengumpulan Data Kualitatif

Pengumpulan data kualitatif melibatkan wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan sebagian wirausahawan sosial yang telah

menunjukkan dampak penting pada SDG tertentu atau telah mengatasi tantangan yang signifikan dalam perjalanan mereka. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yang memungkinkan para peserta untuk berbagi pengalaman, wawasan, dan perspektif mereka dengan cara yang terbuka dan komunikatif.

Diskusi kelompok terfokus diselenggarakan dengan para pemangku kepentingan dari berbagai sektor, termasuk pejabat pemerintah, investor, LSM, dan perwakilan masyarakat sipil. Diskusi ini mengeksplorasi persepsi mereka tentang peran kewirausahaan sosial dalam mencapai SDGs, tantangan yang dihadapi oleh wirausahawan sosial, dan strategi potensial untuk meningkatkan dampak sektor ini terhadap pembangunan berkelanjutan.

3.3 Analisis Data

Data kuantitatif yang diperoleh dari survei dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS, Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan karakteristik demografis wirausahawan sosial, distribusi keselarasan SDGs, dan dampak yang dirasakan dari usaha mereka terhadap pembangunan berkelanjutan. Statistik inferensial, seperti analisis korelasi dan regresi, dapat digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara kewirausahaan sosial dan TPB tertentu.

Data kualitatif dari wawancara dan diskusi kelompok terarah akan menjalani analisis tematik. Transkrip ditinjau dengan cermat, dan tema serta pola yang relevan diidentifikasi. Analisis ini memungkinkan eksplorasi yang kaya dan bernuansa tentang motivasi, tantangan, dan faktor pendukung kewirausahaan sosial dalam konteks pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyoroti peran penting kewirausahaan sosial dalam berkontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia. Melalui pendekatan metode campuran, yang menggabungkan analisis data kuantitatif dan studi kasus kualitatif, penelitian ini memberikan wawasan yang komprehensif mengenai dampak, tantangan, dan faktor pendukung kewirausahaan sosial dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

4.1 Hasil Kuantitatif

Analisis data kuantitatif menghasilkan temuan-temuan utama berikut ini:

Keselarasan dengan SDGs: Penelitian ini menunjukkan adanya keselarasan yang signifikan antara usaha kewirausahaan sosial di Indonesia dengan SDGs. Berbagai wirausaha sosial secara aktif bekerja untuk mencapai berbagai tujuan, termasuk pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, pertanian berkelanjutan, akses energi bersih, dan kesetaraan gender.

Dampak terhadap SDGs: Usaha kewirausahaan sosial telah memberikan kontribusi nyata terhadap SDGs tertentu. Misalnya, inisiatif yang mempromosikan adopsi energi bersih telah secara signifikan memajukan SDG 7 (Energi Terjangkau dan Bersih), sementara wirausaha sosial yang berfokus pada pendidikan telah memberikan dampak positif pada SDG 4 (Pendidikan Berkualitas).

Distribusi Geografis: Studi ini menyoroti konsentrasi kegiatan kewirausahaan sosial di pusat-pusat kota, terutama di Jakarta dan kota-kota besar lainnya. Namun, ada juga bukti yang muncul tentang wirausaha sosial yang menjelajah ke daerah pedesaan dan daerah yang kurang terlayani untuk mengatasi tantangan dan kesenjangan tertentu dalam pembangunan berkelanjutan.

Tantangan Pendanaan: Akses terhadap pendanaan masih menjadi kendala yang signifikan bagi banyak wirausaha sosial di Indonesia. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya beragam sumber pendanaan, termasuk investor berdampak, hibah, dan modal ventura sosial, untuk mendukung dan meningkatkan inisiatif kewirausahaan sosial.

4.2 Hasil Kualitatif

Analisis kualitatif, berdasarkan wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah, memberikan wawasan yang berharga:

Motivasi Wirausaha Sosial: Penelitian ini menyoroti bahwa wirausaha sosial di Indonesia terutama dimotivasi oleh rasa tanggung jawab sosial yang kuat dan keinginan untuk menciptakan perubahan positif di masyarakat. Mereka didorong oleh misi untuk mengatasi tantangan sosial dan lingkungan melalui model bisnis yang inovatif dan berkelanjutan.

Tantangan yang Dihadapi oleh Wirausaha Sosial: Para wirausahawan sosial menghadapi berbagai tantangan dalam usaha mereka. Hambatan utama termasuk menavigasi proses birokrasi yang kompleks, berurusan dengan hambatan hukum dan peraturan, dan mengamankan pendanaan yang memadai untuk usaha mereka. Selain itu, kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kewirausahaan sosial juga menjadi tantangan tersendiri untuk mendapatkan dukungan dan pengakuan yang lebih luas.

Faktor Pendukung Kewirausahaan Sosial: Terlepas dari tantangan yang ada, beberapa faktor pendukung tertentu berkontribusi terhadap keberhasilan usaha kewirausahaan sosial di Indonesia. Kebijakan dan inisiatif pemerintah yang mendukung, akses terhadap bimbingan dan jaringan, kolaborasi dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan komunitas lokal, serta minat yang meningkat dari para investor sosial memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan dampak kewirausahaan sosial.

Diskusi

Temuan-temuan penelitian ini menggarisbawahi potensi signifikan dari kewirausahaan sosial dalam memajukan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Keselarasan usaha kewirausahaan sosial dengan SDG tertentu menyoroti kemampuan mereka untuk mengatasi masalah sosial dan lingkungan yang kritis dengan cara yang ditargetkan dan efektif.

Dampak kewirausahaan sosial yang telah terbukti dalam mencapai SDGs tertentu menekankan relevansi pendekatan inovatif ini dalam mendorong perubahan positif. Keberhasilan yang terlihat di berbagai sektor, seperti energi terbarukan, pendidikan, dan kesetaraan gender, menunjukkan potensi kewirausahaan sosial sebagai kekuatan yang kuat untuk pembangunan berkelanjutan.

Namun, konsentrasi kegiatan kewirausahaan sosial di daerah perkotaan menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana menjangkau masyarakat yang terpinggirkan dan kurang terlayani di daerah pedesaan. Para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan harus memprioritaskan upaya untuk mempromosikan kewirausahaan sosial di daerah-daerah ini dan memastikan bahwa manfaat pembangunan berkelanjutan dapat menjangkau semua segmen masyarakat.

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya mengatasi tantangan pendanaan yang dihadapi oleh wirausaha sosial. Diversifikasi sumber pendanaan dan menciptakan mekanisme keuangan yang disesuaikan dapat memberdayakan usaha sosial untuk meningkatkan dampaknya dan mendorong perubahan yang berkelanjutan.

Mengatasi hambatan birokrasi dan meningkatkan lingkungan hukum dan peraturan dapat mendorong pertumbuhan kewirausahaan sosial. Menyederhanakan proses dan menciptakan ekosistem yang mendukung akan mendorong lebih banyak wirausahawan untuk terlibat dalam inisiatif pembangunan berkelanjutan.

Motivasi intrinsik dan semangat para wirausahawan sosial muncul sebagai pendorong yang kuat untuk menciptakan dampak yang besar. Membina lingkungan yang memelihara dan merayakan kewirausahaan sosial akan menarik lebih banyak individu dan organisasi untuk berkontribusi secara aktif dalam pencapaian SDG.

Kesimpulannya, kewirausahaan sosial memainkan peran penting dalam memajukan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Penelitian ini menyoroti pentingnya menciptakan ekosistem yang mendukung yang dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan faktor pendukung untuk memaksimalkan dampak kewirausahaan sosial dalam perjalanan Indonesia mencapai SDGs. Dengan menggabungkan wawasan dari penelitian ini, para pembuat kebijakan, investor, dan pemangku kepentingan dapat secara kolaboratif bekerja untuk membangun masa depan yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan bagi Indonesia, penelitian ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya seperti (Eikenberry & Kluver, 2004; Gonzalez & Dentchev, 2021; Malikov & Grishin,

2019; Mansour et al., 2018; Milbrath, 1986; Purbasari et al., 2020; Qoriawan & Apriliyanti, 2022; Sussan & Acs, 2017).

5. KESIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini menggarisbawahi peran penting yang dimainkan oleh kewirausahaan sosial dalam berkontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia. Melalui pendekatan metode campuran, penelitian ini memberikan wawasan yang komprehensif mengenai dampak, tantangan, dan faktor pendukung usaha kewirausahaan sosial dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya keselarasan yang signifikan antara inisiatif kewirausahaan sosial di Indonesia dengan SDGs, dengan usaha-usaha yang berfokus pada berbagai bidang seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan yang berkualitas, penggunaan energi terbarukan, dan kesetaraan gender. Kewirausahaan sosial telah menunjukkan kontribusi nyata terhadap SDG tertentu, mendorong kemajuan di bidang-bidang penting seperti energi yang terjangkau dan bersih, pendidikan berkualitas, dan pertanian berkelanjutan.

Terlepas dari kontribusinya yang luar biasa, wirausaha sosial menghadapi tantangan dalam mengejar pembangunan berkelanjutan. Terbatasnya akses keuangan, hambatan birokrasi, hambatan hukum dan peraturan, serta kurangnya kesadaran menjadi tantangan yang signifikan bagi pertumbuhan dan skalabilitas usaha kewirausahaan sosial. Untuk membuka potensi penuh dari kewirausahaan sosial, penelitian ini menekankan perlunya ekosistem yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan kebijakan yang mendukung. Sumber pendanaan yang beragam, termasuk investasi berdampak, hibah, dan modal ventura sosial, sangat penting untuk mendorong pertumbuhan dan dampak inisiatif kewirausahaan sosial di berbagai sektor dan wilayah. Motivasi dan semangat intrinsik para wirausahawan sosial muncul sebagai pendorong yang kuat untuk menciptakan dampak. Memelihara lingkungan yang merayakan kewirausahaan sosial dan meningkatkan kesadaran publik dapat menarik lebih banyak individu dan organisasi untuk secara aktif berkontribusi pada pencapaian SDGs.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyerukan upaya kolaboratif dari para pembuat kebijakan, investor, dan pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung yang memberdayakan wirausaha sosial di Indonesia. Dengan memanfaatkan temuan-temuan penelitian ini, para pembuat kebijakan dapat mengembangkan strategi yang tepat sasaran untuk meningkatkan peran wirausaha sosial dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan memberdayakan wirausaha sosial untuk mengatasi tantangan sosial dan lingkungan yang mendesak, Indonesia dapat melangkah lebih dekat dalam mewujudkan masa depan yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan bagi seluruharganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikusuma, A. I. T. (2020). *DIFUSI NORMA SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) DALAM KEBIJAKAN KESEHATAN MENTAL INDIA*. UNIVERSITAS BOSOWA.
- Amadasun, D. O. E., & Mutezo, A. T. (2022). Influence of access to finance on the competitive growth of SMEs in Lesotho. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 1–20.
- Andersson, F. O., & Ford, M. (2015). Reframing social entrepreneurship impact: Productive, unproductive and destructive outputs and outcomes of the Milwaukee school voucher programme. *Journal of Social Entrepreneurship*, 6(3), 299–319.
- Avdullahi, A., & Ademi, V. F. (2020). Lending Conditions and Marketing Strategies Of Financial Institutions in Kosovo to Support Access to Finance for Women Entrepreneurs. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 3(2), 111–120.
- Bimantara, K. A., Alauddin, S. F. N., Amalia, N., Widialip, N. F., Citrasari, N., & Hariyanto, S. (2021). Circular economy of bio compost from coffee waste to support sustainable development goals in alleviating

- poverty in communities around the Sidoarjo coffee industry. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 802(1), 12016.
- Camenzuli, A., & McKague, K. (2015). Team microfranchising as a response to the entrepreneurial capacity problem in low-income markets. *Social Enterprise Journal*. <https://doi.org/10.1108/SEJ-02-2012-0008>
- Cherkos, T., Zegeye, M., Tilahun, S., & Avvari, M. (2018). Examining significant factors in micro and small enterprises performance: case study in Amhara region, Ethiopia. *Journal of Industrial Engineering International*, 14(2), 227–239. <https://doi.org/10.1007/s40092-017-0221-y>
- Coyanda, J. R. (2020). Model Technopreneur IT Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid 19 dengan Metode Business Model Canvas. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 11(1), 27–32. <https://doi.org/10.36982/jig.v11i1.1069>
- Cui, J. (2021). The impact of entrepreneurship curriculum with teaching models on sustainable development of entrepreneurial mindset among higher education students in China: the moderating role of the entrepreneurial climate at the institution. *Sustainability*, 13(14), 7950.
- Dari, W., & Al Huda, M. F. (2021). Akuntansi Sosial Lingkungan: Keputusan Manajer dan Keberlanjutan Wirausaha Sosial pada Masyarakat Rentan (Bukti Eksperimental dari Indonesia). *EBBANK*, 11(2), 65–78.
- De Silva Lokuwaduge, C., Smark, C., & Mir, M. (2022). The surge of environmental social and governance reporting and sustainable development goals: some normative thoughts. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(2), 3–11.
- Dodo, F., Raimi, L., & Rajah, E. B. (2021). Social entrepreneurship and SDGs: Case studies from northeast Nigeria. *Emerald Emerging Markets Case Studies*, 11(4), 1–38.
- Eikenberry, A. M., & Kluver, J. D. (2004). The marketization of the nonprofit sector: Civil society at risk? *Public Administration Review*. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6210.2004.00355.x>
- Elvira M, S. F., Kosasih, E., Lusanjaya, G. R., Limijaya, A., Kurnia, T., & Rahayu, P. A. (2017). *Pelaporan keuangan pada wirausaha sosial: Studi pada Unit Pelayanan Pengembangan Sosial Ekonomi Keuskupan Bandung*.
- Febrian, A. F., & Maulina, E. (2018). *The influence of social capital and financial capability on sustainable competitive advantage through entrepreneurial orientation : Empirical evidence from Small and Medium Industries in Indonesia using PLS-SEM*. 5(12), 218–232.
- Gangotia, A., & Pradhan, B. (2022). Social entrepreneurship and cow tourism: exploring the new vistas of experiential economy. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, ahead-of-print.
- García-González, A., & Ramírez-Montoya, M. S. (2021). Social entrepreneurship education: changemaker training at the university. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 11(5), 1236–1251.
- Gonzalez, A. D., & Dentchev, N. A. (2021). Ecosystems in support of social entrepreneurs: A literature review. *Social Enterprise Journal*. <https://doi.org/10.1108/SEJ-08-2020-0064>
- Goyal, S., Agrawal, A., & Sergi, B. S. (2021). Social entrepreneurship for scalable solutions addressing sustainable development goals (SDGs) at BoP in India. *Qualitative Research in Organizations and Management: An International Journal*, 16(3/4), 509–529.
- Gugushvili, T., Roep, D., & Nino, D. (2021). Transformation of family-based entrepreneurial activities in rural areas: View angle from human capital. *Dela*.
- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2021). *The Relationship Between Intellectual Capital and Performance of Social Enterprises: A Literature Review*.
- Konda, I., Starc, J., & Rodica, B. (2015). Social challenges are opportunities for sustainable development: tracing impacts of social entrepreneurship through innovations and value creation. *Economic Themes*, 53(2), 211–229.
- Kopnina, H. (2020). Education for the future? Critical evaluation of education for sustainable development goals. *The Journal of Environmental Education*, 51(4), 280–291.
- Kurniawan, K., & Iskandar, Y. (n.d.). A Systematic Literature Review of The Importance of Sustainable Business Strategy. *Wseas Trans. Environ. Dev*, 17, 829–839.
- Lewis, R., Hunt, P., & Carson, D. (2006). Social enterprise and community based care. In *Is there a future for mutually owned kingsfund.org.uk*.
- Malikov, R., & Grishin, C. (2019). Towards the modernization of educational components of regional entrepreneurial ecosystems. *Obshchestvo i Ekonomika*.
- Mansour, D. M., Sedita, S. R., & Apa, R. (2018). Dynamics of Entrepreneurship in Egypt: Assessing the Entrepreneurial Ecosystem: Can Entrepreneurship Contribute to the Economic Development in Egypt? ... *Ecosystem in the Middle East and North* https://doi.org/10.1007/978-3-319-75913-5_19

- Mappigau, P., & Maupa, H. (2013). Entrepreneurial intention and small business growth: An empirical study of small food processing enterprises in South Sulawesi, Indonesia. In *International Journal of Business and Social ... core.ac.uk*.
- Margiono, A., & Feranita, F. (2021). The past, present, and future of social entrepreneurship in Indonesia: A strategy to move the ecosystem forward. *Entrepreneurial Connectivity: Network, Innovation and Strategy Perspectives*, 29–40.
- Medvedeva, Y., Kolgan, M., Pasholikov, M., Shevyakov, Y., & Sidorenko, A. (2021). Priority goals for the strategic development of industrial enterprises based on sustainable marketing. *E3S Web of Conferences*, 258, 6023.
- Milbrath, R. S. (1986). *Institutional Development and Capital Accumulation in a Complex of Basque Worker Cooperatives (Spain)*. search.proquest.com.
- Muhmode, H. I. M. (2021). The Role of Social Entrepreneurship in Achieving Sustainable Rural Development. *Bode, Umuerrri (Eds.): Universities, Entrepreneurship and Enterprise Development in Africa—Conference Proceedings 2020*, 134–145.
- Nasir, P. E., & Halim, A. (2022). Non-State Actors and SDGs: NGO Challenges in Achieving Gender Equality Within Minangkabau Matrilineal Society. *European Alliance for Innovation*.
- Pathak, S., & Mukherjee, S. (2020). Entrepreneurial ecosystem and social entrepreneurship: case studies of community-based craft from Kutch, India. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 15(3), 350–374.
- Pomare, C. (2018). A multiple framework approach to sustainable development goals (SDGs) and entrepreneurship. In *Entrepreneurship and the Sustainable Development Goals*. Emerald Publishing Limited.
- Purbasari, R., Muhyi, H. A., & Sukoco, I. (2020). Actors and their roles in entrepreneurial ecosystem: a network theory perspective: cooperative study in Sukabumi, West Java. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9, 240–253.
- Purwati, A., Budiyanto, B., Suhermin, S., & Hamzah, M. (2021). The effect of innovation capability on business performance: The role of social capital and entrepreneurial leadership on SMEs in Indonesia. *Accounting*, 7(2), 323–330.
- Qoriawan, T., & Apriliyanti, I. D. (2022). Exploring connections within the technology-based entrepreneurial ecosystem (EE) in emerging economies: understanding the entrepreneurship struggle in the Indonesian EE. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 15(2), 301–332.
- Santoso, B., Nijwah, I. S., Sulaiman, M., Akbar, T., & Umam, K. (2020). THE ROLE OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMES) TOWARD SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) THROUGH ISLAMIC FINANCIAL INSTITUTIONS (IFIS). *CROSS BORDER SMEs*, 41.
- Schmiedeknecht, M. H. (2019). Social innovation and entrepreneurship supporting the sustainable development goals (SDGs)—fostering social value creation. In *The Future of the UN Sustainable Development Goals: Business Perspectives for Global Development in 2030* (pp. 211–225). Springer.
- Schroeder, P., Anggraeni, K., & Weber, U. (2019). The relevance of circular economy practices to the sustainable development goals. *Journal of Industrial Ecology*, 23(1), 77–95.
- Seelos, C., & Mair, J. (2004). *Social entrepreneurship—The contribution of individual entrepreneurs to sustainable development*.
- Senou, M. M., & Manda, J. (2022). Access to finance and rural youth entrepreneurship in Benin: Is there a gender gap? *African Development Review*, 34(1), 29–41.
- Sussan, F., & Acs, Z. J. (2017). The digital entrepreneurial ecosystem. *Small Business Economics*, 49, 55–73.
- Toni, A., Candra, R., & Awwaliah, H. (2021). Nilai SDGs dan Filantropi Islam Melalui Lembaga Zakat Selama Covid-19. *Ihtifaz: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Islam*, 31–44.
- Wang, W. (2022). Toward economic growth and value creation through social entrepreneurship: Modelling the mediating role of innovation. *Frontiers in Psychology*, 13, 914700.
- Zamora, V. L. (2012). Using a social enterprise service-learning strategy in an introductory management accounting course. *Issues in Accounting Education*.